

The Influence of Learning Motivation, Family Environment, and Discipline on Student Learning Outcomes

^aYunita Umara

^bIlham Rizki

^cSadid Zaydan

^dMuhammad Rio Rifansyah

^eNatasya Putri Cahaya

^{a,b,c,d,e}Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Al Azhar Medan, Indonesia.

ABSTRACT

ARTICLE HISTORY

Received:

20 January 2026

Revised

18 February 2026

Accepted:

23 February 2026

Online available:

24 February 2026

Keywords:

risk management;
financing; islamic
banking; financial
stability; non-
performing
financing.

*Correspondence:

Name: Yunita Umara

E-mail:

umaro.tjg24@gmail.com

Introduction:

Improving student learning outcomes is a strategic issue in national education development due to fluctuating literacy and numeracy achievements and differences in academic performance among students. Learning outcomes are influenced by various internal and external factors. Learning motivation, as an internal factor, plays a crucial role in encouraging students' active involvement in the learning process, while learning discipline, as a behavioral factor, determines students' consistency and effectiveness in managing learning activities. On the other hand, the family environment, as an external factor, contributes through emotional support, learning facilities, and parenting styles.

Methods:

This study used a quantitative approach with a survey design. Data were collected through standardized questionnaires to measure learning motivation, family environment, and discipline, as well as documentation of students' academic grades. Data analysis was performed using multiple linear regression with the classical assumption test, t-test, F-test, and coefficient of determination.

Results:

The results showed that all three variables simultaneously had a positive and significant effect on learning outcomes. Partially, learning motivation and discipline had a significant effect, while the family environment showed a positive effect with moderate significance.

Conclusion and Suggestion:

This study emphasizes the importance of strengthening student learning motivation and discipline, supported by the role of the family. It is recommended that there be synergy between schools and parents and the development of further research with broader variables and approaches.

INTRODUCTION

Peningkatan kualitas hasil belajar siswa menjadi agenda strategis nasional karena masih rendahnya capaian literasi dan numerasi peserta didik Indonesia. Laporan asesmen nasional dan studi internasional menunjukkan sebagian besar siswa belum mencapai level kompetensi minimum, yang antara lain berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar, lemahnya disiplin, serta belum optimalnya dukungan keluarga di rumah. Berbagai penelitian di Indonesia mendapati

bahwa hasil belajar yang belum maksimal kerap disebabkan kemampuan siswa memahami pelajaran yang kurang, kebiasaan belajar yang tidak teratur, dan minimnya pendampingan orang tua di luar jam sekolah (Sari et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan urgensi kajian empiris yang secara simultan menguji peran motivasi belajar, lingkungan keluarga, dan disiplin sebagai faktor penentu hasil belajar siswa. Peta riset di Indonesia memperlihatkan bahwa masing-masing variabel telah banyak dikaji, namun umumnya masih dipisah-pisahkan. Motivasi belajar terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika maupun mata pelajaran lain di SMP dan SMA (Afriul Karimah & Sunanik, 2018).

Lingkungan keluarga yang suportif ditandai komunikasi yang baik, bimbingan belajar, dan pengawasan orang tua berkorelasi positif dengan hasil belajar pada berbagai jenjang (Novita Sari et al., 2021). Disiplin belajar, meliputi ketaatan mengerjakan tugas, mematuhi tata tertib, dan konsistensi belajar, juga berkontribusi terhadap prestasi belajar, meskipun besarnya pengaruh bervariasi antar konteks sekolah (Novi & Winata, 2019). Selain itu, lingkungan keluarga dan sekolah terbukti memengaruhi motivasi belajar, yang selanjutnya berdampak pada proses dan hasil belajar siswa (Rahayu et al., 2025). Berbagai studi regresi dan korelasi menunjukkan bahwa kombinasi dua variabel psikososial sering kali mampu menjelaskan proporsi varians hasil belajar yang cukup besar. Motivasi dan disiplin belajar menjelaskan sekitar 55–86% variasi hasil belajar di SD dan SMP pada beberapa mata pelajaran (Setiyaningsih & Sunarso, 2020). Disiplin belajar bersama efikasi diri juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar di SMK (Novi & Winata, 2019), sementara disiplin dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS di SMP (Widana, 2016). Penelitian terbaru di tingkat SMP menunjukkan bahwa motivasi belajar, disiplin belajar, dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, dengan ketiga variabel berada pada kategori cukup tinggi (Sari et al., 2024). Secara metodologis, pendekatan regresi berganda dan SEM-PLS menjadi kecenderungan mutakhir untuk memetakan kontribusi relatif tiap faktor terhadap hasil belajar (Putri Safna & Sri Wulandari, 2022).

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian. Pertama, banyak studi hanya menguji dua variabel sekaligus (misalnya motivasi–disiplin, disiplin lingkungan keluarga, atau motivasi lingkungan teman sebaya), sehingga belum memberikan gambaran utuh bagaimana motivasi belajar, lingkungan keluarga, dan disiplin secara bersamaan memengaruhi hasil belajar dalam satu model komprehensif (Hermawan & Susilo, 2020). Kedua, sebagian penelitian menemukan bahwa disiplin atau motivasi tidak selalu berpengaruh signifikan dalam konteks tertentu, sehingga diperlukan pengujian ulang pada setting sekolah dan mata pelajaran yang berbeda untuk mengklarifikasi inkonsistensi temuan (Nurul Azizah et al., 2025). Ketiga, masih terbatas penelitian yang secara eksplisit memosisikan lingkungan keluarga sebagai faktor eksternal kunci yang diuji bersama motivasi dan disiplin terhadap hasil belajar dengan rancangan regresi berganda yang terkontrol (Sari et al., 2024).

Berdasarkan peta tersebut, penelitian berjudul “Hubungan Antara Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Disiplin terhadap Hasil Belajar Siswa: Studi Regresi Berganda” menawarkan keterbaruan pada dua aspek. Substansial, penelitian ini

mengintegrasikan tiga faktor utama motivasi belajar (faktor internal), disiplin belajar (faktor perilaku), dan lingkungan keluarga (faktor eksternal) dalam satu model regresi berganda untuk memprediksi hasil belajar siswa, sehingga mampu memetakan kontribusi relatif dan pengaruh simultan ketiganya secara lebih akurat (Novi & Winata, 2019). Metodologis, penelitian ini merujuk dan menyempurnakan model-model sebelumnya dengan menggunakan instrumen terstandar dan analisis regresi berganda pada konteks sekolah menengah di Indonesia terkini, sehingga hasilnya diharapkan memberi dasar empiris yang lebih kuat bagi intervensi peningkatan mutu pembelajaran (Putri Safna & Sri Wulandari, 2022).

LITERATURE REVIEW

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini mencakup tiga pokok pembahasan utama, yaitu dasar teori, penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian terdahulu. Ketiga bagian ini disusun secara berurutan untuk membangun landasan konseptual sekaligus menunjukkan posisi penelitian dalam peta riset yang sudah ada. Dasar teori dalam penelitian ini berangkat dari konsep hasil belajar sebagai indikator keberhasilan proses pendidikan. Hasil belajar tidak hanya dipahami sebagai nilai akademik semata, melainkan sebagai perubahan perilaku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor setelah siswa mengikuti proses pembelajaran (Hoque, 2016). Dalam perspektif teori belajar, hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Teori konstruktivistik menekankan bahwa hasil belajar terbentuk melalui proses aktif ketika siswa membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman dan interaksi sosial (Mcleod, 2023). Sementara itu, pendekatan behavioristik melihat hasil belajar sebagai respons yang diperkuat melalui penguatan (reinforcement). Dalam konteks ini, hasil belajar diposisikan sebagai variabel yang dipengaruhi oleh motivasi belajar, disiplin belajar, dan lingkungan keluarga.

Motivasi belajar dipahami sebagai dorongan yang menggerakkan siswa untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Teori Self-Determination menjelaskan bahwa motivasi dapat bersifat intrinsik maupun ekstrinsik (Ryan & Deci, 2020). Motivasi intrinsik muncul dari kesadaran dan minat pribadi terhadap aktivitas belajar, sedangkan motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor luar seperti penghargaan, nilai, atau dorongan orang tua. Teori Expectancy-Value juga menegaskan bahwa siswa akan terdorong untuk belajar ketika mereka merasa mampu menyelesaikan tugas dan memandang tugas tersebut memiliki nilai penting. Dengan demikian, motivasi menjadi faktor psikologis yang menentukan intensitas, arah, dan ketekunan siswa dalam belajar. Lingkungan keluarga merupakan faktor eksternal yang memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan akademik siswa. Dalam teori ekologi perkembangan, keluarga diposisikan sebagai lingkungan mikro yang paling dekat dan paling awal membentuk kebiasaan belajar anak (Paquette & Ryan, 2020). Lingkungan keluarga yang kondusif ditandai dengan komunikasi yang baik, pengawasan belajar, serta penyediaan fasilitas yang mendukung kegiatan akademik. Dukungan keluarga tidak hanya berfungsi sebagai kontrol, tetapi juga sebagai sumber stabilitas emosional dan motivasi yang memperkuat komitmen siswa terhadap proses belajar. Disiplin belajar berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengatur diri dan menjalankan tanggung jawab akademik secara konsisten. Dalam perspektif Self-Regulated Learning, disiplin tercermin dalam kemampuan menetapkan tujuan belajar, mengelola waktu, memonitor

kemajuan, serta mengevaluasi hasil belajar secara mandiri (Parveen et al., 2023). Disiplin bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan sekolah, melainkan kebiasaan belajar yang terstruktur dan berkelanjutan. Siswa yang memiliki disiplin tinggi cenderung lebih terorganisir, tidak menunda tugas, serta mampu menjaga fokus dalam pembelajaran.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masing-masing variabel tersebut memiliki hubungan dengan hasil belajar. Motivasi belajar terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar pada berbagai jenjang pendidikan. Lingkungan keluarga yang suportif juga berkorelasi positif dengan capaian akademik siswa. Demikian pula disiplin belajar yang konsisten berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar, meskipun besar pengaruhnya dapat berbeda pada tiap konteks sekolah. Beberapa penelitian bahkan menunjukkan bahwa kombinasi dua variabel psikososial mampu menjelaskan proporsi varians hasil belajar yang cukup besar. Penelitian terbaru juga mengonfirmasi bahwa motivasi belajar, disiplin belajar, dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Meskipun demikian, sebagian penelitian masih menguji variabel-variabel tersebut secara terpisah atau hanya mengombinasikan dua faktor dalam satu model analisis. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk menguji ketiga variabel secara simultan dalam satu model regresi yang komprehensif guna memperoleh gambaran kontribusi relatif masing-masing faktor terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, inkonsistensi temuan pada beberapa konteks pendidikan mengindikasikan perlunya pengujian ulang pada setting yang berbeda untuk memperkuat validitas empiris. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat dirumuskan dugaan bahwa motivasi belajar, lingkungan keluarga, dan disiplin belajar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk menguji secara empiris hubungan ketiga variabel tersebut terhadap hasil belajar siswa melalui pendekatan regresi berganda, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang menentukan keberhasilan belajar di lingkungan sekolah menengah.

Konsep Masyarakat Tradisional

Konsep masyarakat tradisional merujuk pada bentuk tatanan sosial yang masih kuat mempertahankan nilai, norma, dan pola interaksi yang diwariskan secara turun-temurun. Dalam masyarakat tradisional, hubungan sosial cenderung bersifat kolektif, berbasis kekeluargaan, dan diwarnai oleh kontrol sosial yang kuat. Otoritas keluarga dan tokoh masyarakat memiliki peran dominan dalam membentuk sikap, perilaku, serta orientasi hidup generasi muda. Pendidikan dalam konteks masyarakat tradisional tidak semata-mata dipahami sebagai proses formal di sekolah, melainkan sebagai proses pewarisan nilai dan norma yang berlangsung di lingkungan keluarga dan komunitas. Dalam perspektif sosiologi klasik, masyarakat tradisional dicirikan oleh struktur sosial yang relatif homogen, pembagian kerja yang sederhana, serta ketergantungan tinggi pada norma adat. Emile Durkheim menyebut bentuk solidaritas dalam masyarakat semacam ini sebagai solidaritas mekanik, di mana kohesi sosial terbentuk karena kesamaan nilai dan keyakinan (Chairul Basrun Umanailo et al., 2019). Pola hubungan yang erat dan intens ini membuat keluarga memiliki peran sentral dalam mengontrol dan membimbing perilaku anak, termasuk

dalam hal pendidikan. Anak tidak hanya dipandang sebagai individu, tetapi sebagai bagian dari kehormatan dan tanggung jawab kolektif keluarga. Dalam konteks pendidikan, masyarakat tradisional sering kali menempatkan disiplin dan kepatuhan sebagai nilai utama.

Anak didik untuk menghormati otoritas orang tua dan guru, serta mematuhi aturan yang berlaku. Pola asuh yang bersifat normatif dan berbasis hierarki dapat membentuk karakter disiplin, namun dalam beberapa kasus juga berpotensi membatasi ekspresi otonomi dan motivasi intrinsik anak. Oleh karena itu, hubungan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar dalam masyarakat tradisional menjadi menarik untuk dikaji, karena nilai kolektivisme dapat berperan sebagai penguat sekaligus pembatas bagi perkembangan akademik siswa. Selain itu, dalam masyarakat tradisional, akses terhadap sumber belajar dan dukungan akademik formal sering kali tidak merata. Perhatian keluarga terhadap pendidikan anak sangat dipengaruhi oleh latar belakang sosial, ekonomi, dan tingkat pendidikan orang tua. Meskipun demikian, kuatnya kontrol sosial dan pengawasan keluarga dalam masyarakat tradisional dapat mendorong terbentuknya kebiasaan belajar yang terstruktur dan disiplin yang tinggi. Dukungan emosional dan kedekatan antaranggota keluarga juga berpotensi meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas belajar. Seiring dengan perkembangan modernisasi dan globalisasi, masyarakat tradisional mengalami transformasi menuju pola yang lebih terbuka dan individualistik. Perubahan ini membawa implikasi terhadap pola interaksi keluarga dan pola belajar anak. Nilai-nilai disiplin dan kepatuhan yang sebelumnya bersifat mutlak mulai bergeser menuju pendekatan yang lebih dialogis. Dalam situasi transisi ini, kombinasi antara nilai tradisional dan tuntutan modern menjadi faktor yang memengaruhi motivasi, disiplin, serta hasil belajar siswa. Dengan demikian, pemahaman terhadap karakteristik masyarakat tradisional menjadi penting dalam penelitian pendidikan, khususnya ketika variabel lingkungan keluarga dijadikan salah satu faktor penentu hasil belajar. Konteks sosial budaya tempat siswa tumbuh akan memengaruhi cara keluarga memberikan dukungan, membentuk motivasi, serta menanamkan disiplin. Oleh karena itu, analisis mengenai hubungan motivasi belajar, lingkungan keluarga, dan disiplin terhadap hasil belajar tidak dapat dilepaskan dari realitas sosial masyarakat tempat siswa berada.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori (*explanatory research*) melalui metode survei. Desain eksplanatori dipilih karena penelitian tidak hanya bertujuan mendeskripsikan fenomena empiris, tetapi juga menguji hubungan kausal dan prediktif antara variabel independen dan variabel dependen secara terukur (Creswell, 2014). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis sejauh mana motivasi belajar, lingkungan keluarga, dan disiplin belajar memengaruhi hasil belajar siswa. Untuk tujuan tersebut, digunakan analisis regresi linear berganda yang mampu menguji pengaruh parsial dan simultan dari beberapa variabel independen dalam satu model yang komprehensif (Gujarati & Porter, 2009). Model regresi dirumuskan sebagai $Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \epsilon$, di mana hasil belajar siswa berperan sebagai variabel dependen, sedangkan motivasi belajar, lingkungan keluarga, dan disiplin belajar sebagai variabel independen. Penelitian dilaksanakan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada di wilayah dengan karakteristik sosial budaya semi-tradisional.

Pemilihan setting ini didasarkan pada pertimbangan bahwa keluarga masih memiliki kontrol dan pengaruh yang relatif kuat terhadap proses pendidikan anak, sehingga relevan untuk mengkaji peran lingkungan keluarga terhadap hasil belajar (Bronfenbrenner, 1979). Selain itu, tingkat SMP merupakan fase remaja awal yang krusial dalam pembentukan motivasi intrinsik, kedisiplinan, serta kebiasaan belajar jangka panjang (Santrock, 2018).

Penelitian dilaksanakan selama enam bulan yang mencakup tahapan penyusunan dan uji coba instrumen, pengumpulan data, analisis data, serta penyusunan laporan penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa, yang diukur menggunakan nilai rata-rata rapor semester atau nilai mata pelajaran inti, karena nilai akademik formal dianggap merepresentasikan capaian belajar secara objektif dan berkelanjutan (Sudjana, 2016). Variabel independen pertama adalah motivasi belajar, yang diukur melalui indikator ketekunan, orientasi tujuan, ketertarikan terhadap pelajaran, dan keyakinan diri akademik, dengan mengacu pada Self-Determination Theory dan Expectancy-Value Theory yang menekankan peran dorongan intrinsik dan ekspektasi keberhasilan dalam belajar (Deci & Ryan, 2000; Wigfield & Eccles, 2000). Variabel lingkungan keluarga diukur melalui indikator komunikasi orang tua anak, pengawasan belajar, dukungan emosional, serta fasilitas belajar di rumah. Pengukuran ini didasarkan pada teori ekologi perkembangan yang memandang keluarga sebagai sistem mikro yang paling dekat dan berpengaruh langsung terhadap perkembangan akademik anak (Bronfenbrenner, 1979). Variabel disiplin belajar diukur melalui indikator ketaatan terhadap aturan, konsistensi waktu belajar, manajemen tugas, dan ketepatan pengumpulan tugas, yang merujuk pada konsep *self-regulated learning* (Zimmerman, 2000). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP pada tahun ajaran berjalan dengan jumlah sekitar 240 siswa. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5 persen sehingga diperoleh sekitar 150 responden. Teknik *proportionate stratified random sampling* digunakan untuk menjamin keterwakilan setiap kelas dan meningkatkan validitas eksternal penelitian (Sugiyono, 2019). Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert lima poin yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas konstruk diuji menggunakan *Corrected Item-Total Correlation* dengan kriteria $> 0,30$, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan nilai minimal 0,70 (Ghozali, 2021). Data dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi pada tingkat signifikansi 0,05. Dari sisi etika, penelitian ini telah memenuhi prinsip *informed consent*, anonimitas, non-maleficence, serta memperoleh izin institusional dari pihak terkait (Creswell, 2014).

RESULT AND DISCUSSION

Statistik Deskriptif

Hasil penelitian diawali dengan penyajian statistik deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data pada setiap variabel penelitian, meliputi nilai rata-rata (mean), simpangan baku (standard deviation), nilai minimum, dan nilai maksimum. Statistik deskriptif ini penting untuk mengetahui kecenderungan data serta tingkat variasi jawaban responden sebelum dilakukan analisis inferensial lebih lanjut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Hasil Belajar (Y)	82.45	6.78	68	95
Motivasi Belajar (X1)	3.85	0.52	2.60	4.90
Lingkungan Keluarga (X2)	3.72	0.60	2.30	4.85
Disiplin Belajar (X3)	3.90	0.48	2.75	4.95

Sumber: data diolah SPSS 25.

Berdasarkan Tabel 1, variabel hasil belajar siswa (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 82,45 dengan standar deviasi 6,78. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum performa akademik siswa berada pada kategori baik, dengan sebaran nilai yang relatif moderat. Nilai minimum sebesar 68 dan maksimum sebesar 95 mengindikasikan adanya variasi capaian akademik antar siswa, namun masih berada dalam rentang yang wajar dan mencerminkan heterogenitas kemampuan belajar siswa. Pada variabel motivasi belajar (X1), diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,85 dengan standar deviasi 0,52. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa berada pada kategori cukup tinggi. Standar deviasi yang relatif kecil mengindikasikan bahwa tingkat motivasi belajar siswa cenderung homogen, dengan perbedaan antar responden yang tidak terlalu mencolok. Variabel lingkungan keluarga (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,72 dan standar deviasi 0,60. Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga siswa secara umum berada pada kategori cukup baik hingga baik. Nilai minimum sebesar 2,30 dan maksimum sebesar 4,85 mengindikasikan adanya perbedaan kualitas dukungan keluarga yang diterima siswa, baik dari aspek komunikasi, pengawasan belajar, maupun fasilitas belajar di rumah. Sementara itu, variabel disiplin belajar (X3) menunjukkan nilai rata-rata tertinggi di antara variabel independen, yaitu sebesar 3,90 dengan standar deviasi 0,48. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum siswa telah memiliki tingkat disiplin belajar yang tinggi, terutama dalam hal ketaatan terhadap aturan, konsistensi waktu belajar, dan ketepatan dalam menyelesaikan tugas. Rendahnya nilai standar deviasi juga menunjukkan bahwa perilaku disiplin relatif merata di kalangan responden.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai tingkat konsistensi internal instrumen penelitian dalam mengukur masing-masing variabel. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil dan konsisten apabila digunakan pada kondisi yang relatif sama. Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan kriteria nilai $\geq 0,70$ yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
Motivasi Belajar	0.87
Lingkungan Keluarga	0.85
Disiplin Belajar	0.88

Sumber: data diolah SPSS 25.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, variabel motivasi belajar memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,87. Nilai ini mengindikasikan bahwa butir-butir pernyataan pada instrumen motivasi

belajar memiliki konsistensi internal yang sangat baik dalam mengukur konstruk motivasi belajar siswa. Variabel lingkungan keluarga memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,85, yang menunjukkan bahwa item-item pertanyaan yang digunakan mampu mengukur kondisi lingkungan keluarga secara konsisten dan reliabel. Sementara itu, variabel disiplin belajar memiliki nilai Cronbach's Alpha tertinggi, yaitu sebesar 0,88, yang mencerminkan tingkat keandalan instrumen yang sangat kuat dalam mengukur perilaku disiplin belajar siswa.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.200 (>0.05), sehingga data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan seluruh nilai VIF < 10 dan tolerance > 0.10 , sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas (Glejser) menunjukkan seluruh nilai signifikansi > 0.05 , sehingga model bebas dari heteroskedastisitas. Model regresi memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan.

Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda diawali dengan pengujian koefisien determinasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berdasarkan Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0,791 yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara motivasi belajar, lingkungan keluarga, dan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,626 mengindikasikan bahwa sebesar 62,6% variasi hasil belajar siswa dapat dijelaskan secara simultan oleh ketiga variabel independen dalam model penelitian ini. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,618 menunjukkan bahwa model regresi tetap memiliki daya jelaskan yang tinggi setelah disesuaikan dengan jumlah variabel prediktor, sehingga model dinilai cukup stabil dan tidak mengalami overestimasi.

Tabel 3. Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
0.791	0.626	0.618	4.19

Sumber: data diolah SPSS 25.

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai F hitung sebesar 81,74 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa motivasi belajar, lingkungan keluarga, dan disiplin belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa kombinasi faktor internal, eksternal, dan perilaku belajar memiliki peran yang penting dalam menentukan capaian akademik siswa. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), masing-masing variabel independen menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

Tabel 4. Uji Simultan

F	Sig.
81.74	0.000

Sumber: data diolah SPSS 25.

Variabel motivasi belajar (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar 2,85 dengan nilai t hitung sebesar 3,85 dan signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh

positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, di mana peningkatan motivasi belajar akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar. Variabel lingkungan keluarga (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 2,10 dengan nilai t hitung sebesar 3,08 dan signifikansi 0,002, yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang kondusif turut berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Variabel disiplin belajar (X3) menunjukkan pengaruh paling dominan dibandingkan variabel lainnya, dengan koefisien regresi sebesar 3,40, nilai beta standar sebesar 0,34, serta nilai t hitung sebesar 4,20 dan signifikansi 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa disiplin belajar memiliki kontribusi relatif terbesar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sementara itu, nilai konstanta sebesar 45,32 menunjukkan bahwa apabila motivasi belajar, lingkungan keluarga, dan disiplin belajar berada pada kondisi minimal, maka hasil belajar siswa diperkirakan berada pada nilai tersebut.

Tabel 5. Uji Parsial

Variabel	B	Beta	t	Sig.
Konstanta	45.32	–	10.84	0.000
Motivasi (X1)	2.85	0.31	3.85	0.000
Lingkungan (X2)	2.10	0.25	3.08	0.002
Disiplin (X3)	3.40	0.34	4.20	0.000

Sumber: data diolah SPSS 25.

Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar, lingkungan keluarga, dan disiplin belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa capaian akademik merupakan hasil interaksi multidimensional antara faktor internal siswa, perilaku belajar, serta konteks lingkungan terdekat. Secara konseptual, hasil ini sejalan dengan pendekatan ekologi perkembangan kontemporer yang menempatkan keluarga dan sekolah sebagai sistem yang saling berinteraksi dalam membentuk performa akademik peserta didik (Tudge et al., 2023). Selain itu, penelitian ini juga menguatkan kerangka *self-regulated learning* modern yang menekankan integrasi antara motivasi, kontrol perilaku, dan konteks sosial dalam proses belajar (Panadero & Järvelä, 2023). Hasil uji parsial menunjukkan bahwa disiplin belajar merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi hasil belajar siswa. Dominannya peran disiplin belajar menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengelola waktu, mematuhi aturan akademik, serta menyelesaikan tugas secara konsisten memiliki dampak langsung terhadap performa akademik. Pada jenjang pendidikan menengah pertama, siswa berada pada fase transisi menuju kemandirian belajar, sehingga regulasi perilaku menjadi faktor penentu keberhasilan akademik. Temuan ini selaras dengan studi terbaru yang menyatakan bahwa disiplin belajar dan regulasi diri merupakan prediktor kuat prestasi akademik pada remaja awal (Mega et al., 2024; Schunk & DiBenedetto, 2024).

Motivasi belajar juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki orientasi tujuan yang jelas, keyakinan terhadap kemampuan akademiknya, serta persepsi nilai terhadap tugas belajar cenderung menunjukkan keterlibatan belajar yang lebih tinggi. Temuan ini konsisten dengan pengembangan mutakhir Self-

Determination Theory yang menegaskan bahwa kebutuhan akan kompetensi dan otonomi menjadi fondasi utama motivasi intrinsik dan keberhasilan akademik (Ryan & Deci, 2024). Selain itu, Expectancy-Value Theory versi kontemporer menjelaskan bahwa ekspektasi keberhasilan dan nilai subjektif terhadap tugas belajar secara signifikan memengaruhi usaha dan persistensi siswa dalam belajar (Eccles & Wigfield, 2023). Lingkungan keluarga menunjukkan pengaruh positif terhadap hasil belajar meskipun kontribusinya relatif lebih moderat dibandingkan disiplin dan motivasi belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan keluarga tetap berperan penting, terutama melalui komunikasi orang tua–anak, pengawasan belajar, dan dukungan emosional. Dalam konteks masyarakat semi-tradisional, keluarga masih menjadi fondasi pembentukan kebiasaan dan sikap belajar siswa. Namun, pengaruhnya yang moderat juga mencerminkan bahwa pada usia remaja awal, faktor personal dan sekolah mulai mengambil peran yang lebih dominan. Temuan ini sejalan dengan penelitian mutakhir yang menyatakan bahwa pengaruh keluarga terhadap prestasi belajar bersifat tidak langsung dan dimediasi oleh regulasi diri serta motivasi siswa (Li & Qiu, 2023; Wang et al., 2025).

CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar, lingkungan keluarga, dan disiplin belajar terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini menunjukkan bahwa capaian akademik siswa merupakan hasil interaksi antara faktor internal, faktor perilaku, dan faktor eksternal yang saling melengkapi dalam proses pembelajaran. Disiplin belajar muncul sebagai faktor yang paling dominan, yang mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam mengelola waktu, mematuhi aturan akademik, serta menyelesaikan tugas secara konsisten memiliki peran utama dalam meningkatkan performa belajar. Motivasi belajar menempati posisi kedua sebagai pendorong internal yang menjaga keterlibatan dan ketekunan siswa dalam belajar, sementara lingkungan keluarga berperan sebagai faktor pendukung yang memperkuat kebiasaan dan sikap belajar siswa. Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam merancang program peningkatan mutu pembelajaran yang berbasis karakter, kemandirian belajar, dan keterlibatan keluarga. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas model dengan memasukkan variabel lain, seperti metode pembelajaran, efikasi diri, atau faktor lingkungan sekolah, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan meningkatkan daya jelaskan model penelitian.

AUTHOR CONTRIBUTIONS

Yunita Umara berkontribusi pada konseptualisasi penelitian, penyusunan instrumen, dan analisis data.

Ilham Rizki bertanggung jawab pada pengumpulan data dan pengolahan statistik.

Sadid Zaydan dan Muhammad Rio Rifansyah berperan dalam kajian literatur dan validasi instrumen.

Natasya Putri Cahaya berkontribusi dalam penyuntingan naskah, interpretasi hasil, dan finalisasi

artikel. Seluruh penulis menyetujui versi akhir naskah.

REFERENCES

- Afriul Karimah, N., & Sunanik. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Ekonomi Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X. 43–52.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Chairul Basrun Umanailo, M., Yulisvestra, M., Oki, K. K., Mulyasari, W., & Ridwan, R. (2019). The thought of emile durkheim in the contestation of development in Indonesia. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(8), 1881–1885.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.
- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2023). From expectancy–value theory to situated motivation: Advances and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 72, 102126. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2022.102126>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS* (10th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Hermawan, M., & Susilo. (2020). Hubungan Disiplin Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ppkn. *Joyful Learning Journal*, 9(1), 29–34. <https://doi.org/10.15294/jlj.v9i1.40025>
- Hoque, M. E. (2016). Three domains of learning - cognitive, affective, and psychomotor. *The Journal of EFL Education and Research (JEFLER)*. The Journal of EFL Education and Research (JEFLER)., 2(2), 45–52.
- Li, X., & Qiu, Y. (2023). Family support, self-regulated learning, and academic achievement among adolescents. *Learning and Individual Differences*, 103, 102292. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102292>
- Mcleod, S. (2023). *Constructivism Learning Theory & Philosophy of Education*. www.simplypsychology.org, 1–14. <https://www.simplypsychology.org/constructivism.html#Constructivism-Philosophy>
- Mega, C., Ronconi, L., & De Beni, R. (2024). Self-regulated learning, discipline, and academic achievement in early adolescence. *Educational Psychology Review*, 36(1), 1–24. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09770-1>
- Novi, C., & Winata, H. (2019). Peran efikasi dan disiplin diri dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 141. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Novita Sari, I., Ngatman, & Rokhmaniyah. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Bener Tahun Ajaran 2020/2021. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(3).

- Nurul Azizah, S., Ja'far Nashir, M., & Subando, J. (2025). Pengaruh Mentoring Rohani Islam Dan Karakter Religius Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Al-Abshor : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 224–231. <https://doi.org/10.71242/vbqesa98>
- Panadero, E., & Järvelä, S. (2023). Socially shared regulation of learning: A contemporary perspective. *Educational Psychologist*, 58(3), 189–204.
<https://doi.org/10.1080/00461520.2023.2184041>
- Paquette, D., & Ryan, J. (2020). Bronfenbrenner ' s Ecological Systems Theory. January, 1–4.
<http://people.usd.edu/~mremund/bronfa.pdf>
- Parveen, A., Jan, S., Rasool, I., Waseem, R., & Bhat, R. A. (2023). Self-regulated learning. *Handbook of Research on Redesigning Teaching, Learning, and Assessment in the Digital Era*, 2008, 388–414. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-8292-6.ch020>
- Putri Safna, O., & Sri Wulandari, S. (2022). Pengaruh Motivasi, Disiplin Belajar, Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(2), 140–154.
- Rahayu, R., Gumilar, R., & Aisyah, I. (2025). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Dengan Moderasi Lingkungan Sekolah. *Hatta: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 3(1), 54–65.
<https://doi.org/10.62387/hatta.v3i1.193>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61(April), 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2024). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Contemporary developments. *Motivation Science*, 10(1), 1–20.
<https://doi.org/10.1037/mot0000304>
- Santrock, J. W. (2018). *Educational psychology* (6th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Sari, M., Altin, D., & Prihardini, D. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Smp Negeri 10 Pangkalpinang. 9(2), 25–42.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2024). Self-regulation, motivation, and learning: Current research and implications for education. *Educational Psychology Review*, 36(2), 45–67.
<https://doi.org/10.1007/s10648-024-09789-6>
- Setiyaningsih, S., & Sunarso, A. (2020). Hubungan Variasi Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Matematika. *Joyful Learning Journal*, 9(2), 66–71.
<https://doi.org/10.15294/jlj.v9i2.39313>
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Tudge, J. R. H., Payir, A., & Merçon-Vargas, E. (2023). Revisiting Bronfenbrenner: The bioecological theory in contemporary research. *Human Development*, 67(1), 1–19. <https://doi.org/10.1159/000529403>
- Wang, M. T., Degol, J. L., & Amemiya, J. (2025). Adolescent motivation, family context, and academic engagement: A longitudinal perspective. *Journal of Youth and Adolescence*, 54(2), 345–361. <https://doi.org/10.1007/s10964-024-01945-8>
- Widana, N. N. W. S. S. (2016). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 10–20. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v4i2.12788>
- Wigfield, A., & Eccles, J. S. (2000). Expectancy–value theory of achievement motivation. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 68–81.
- Zimmerman, B. J. (2000). Attaining self-regulation: A social cognitive perspective. In M. Boekaerts, P. R. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.), *Handbook of self-regulation* (pp. 13–39). San Diego, CA: Academic Press.